

PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA
(Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Oleh:

Muhammad Yusuf
05110038



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011

PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA
(Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Muhammad Yusuf
05110038



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011

PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA
(Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Yusuf
05110038

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Samsul Hadi, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA

**(Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Yusuf (05110038).

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 Januari 2011 dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Dr. H. M. Padil, M. Pd. I** (Penguji Utama) _____
NIP. 19651205 199403 1 003

2. **Dr. H. M. Samsul Hadi, M. Ag** (Ketua / Pembimbing) _____
NIP. 19660825 199403 1 002

3. **H. M. Amin Nur, MA** (Sekretaris) _____
NIP. 19750123 200312 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Dr. H. M. Samsul Hadi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 17 Januari 2011

Hal : Skripsi Muhammad Yusuf

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 05110038

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Musik Islami UKM Seni Religius UIN Maliki Malang)*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. M. Samsul Hadi, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

MOTTO

قُلْ مَدَدَ الْكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ
يَمُدَّ كَلِمَاتِ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا
(الكهف: 109)

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habis lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datang tambahkan sebanyak itu (pula)”.

(Q.S. Al Kahfi 109)*¹

*Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edit Tahun 2002
(Jakarta: PT. Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005)., hal. 305

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Januari 2011

Muhammad Yusuf

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ibunda tercinta yang memberikan kasih sayang tanpa lelah, do'a dan segalanya

yang tak kan pernah terbalas

Semua guru-guru yang memberikan Ilmu sangat berharga. Semoga bermanfaat dan

do'aku semoga selalu mendapat ridho-Nya dalam setiap langkah kehidupan.

Bapak Drs. Bashori yang memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam

menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan keluarga

amin...

Keluarga besar UKM Seni Religius yang selalu memberikan semangat dan dorongan

agar selalu tegar menghadapi permasalahan yang ada dan setia menemani dalam

suka maupun duka.

Teman-teman (Hijjal, Sogol, Hamidiyah, Uzlifa) seangkatan seperjuangan.

Terimakasih untuk semuanya semoga kebersamaan dan kekeluargaan selalu terjaga selamanya

dan Allah akan selalu melindungi dari segala musibah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Perilaku Keagamaan Mahasiswa Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa di limpahkan Allah SWT, kepada junjungan kita pembawa revolusi Islam rosulullah SAW, yang telah sukses mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak. Dr. H. M. Samsul Hadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 4 tahun.
7. Ketua Umum beserta segenap Jajaran Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Keluarga besar UKM Seni Religius yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar selalu tegar menghadapi permasalahan yang ada dan setia menemani dalam suka maupun duka.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 10 Maret 2011

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran 2 : STRUKTUR ORGANISASI

Lampiran 3 : SUSUNAN PENGURUS

Lampiran 4 : PROGRAM KERJA DAN JOB DESCRIPTION

Lampiran 5 : PEDOMAN INTERVIEW, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

Lampiran 6 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Musik Islami	9
B. Kepribadian Manusia	11

1. Kepribadian.....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	12
3. Kepribadian Muslim.....	14
C. Musik dan Perilaku Sosial.....	17
1. Pengaruh Musik pada Manusia.....	17
2. Perilaku Sosial.....	20
3. Perilaku Keagamaan.....	22

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti.....	26
C. Lokasi Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26
E. Prosedur Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
H. Tahap-tahap Penelitian.....	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	35
1. Sejarah Berdirinya UKM Seni Religius.....	35
2. Visi dan misi UKM Seni Religius	
3. Dasar, Azas, Sifat, Tujuan, dan Usaha UKM Seni Religius	
4. Keanggotaan UKM Seni Religius	

5. Prestasi UKM Seni Religius	
6. Struktur Organisasi UKM Seni Religius	43
7. Susunan Pengurus UKM Seni Religius.....	43
8. Program Kerja UKM Seni Religius	43
B. Penyajian dan Analisis Data.....	43
1. Musik Islami yang dikembangkan UKM Seni Religius .	43
2. Tradisi UKM Seni Religius.....	51
3. Perilaku Keagamaan UKM Seni Religius	55

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Musik Islami yang dikembangkan UKM Seni Religius	58
B. Tradisi UKM Seni Religius.....	65
C. Perilaku Keagamaan UKM Seni Religius.....	69

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Yusuf, Muhammad. *Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi kasus pada musik islami di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Samsul Hadi, M. A.

Kata kunci: Musik Islami, Perilaku Keagamaan Mahasiswa

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan mahasiswa anggota UKM Seni Religius UIN Maliki Malang sebagai sarana penanaman perilaku keagamaan melalui musik islami. Apa, bagaimana, dimana, dan kapan itu terjadi akan kami bahas selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis, menggunakan reknik analisis deskriptif (non statistik) yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh untukmendapat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, kegiatan pelatihan musik islami di UKM Seni Religius berjalan cukup baik dalam menyadarkan mahasiswa, khususnya anggota untuk memiliki perilaku yang lebih baik. Kegiatan spiritual seperti tahlilan, istighosahan, dan dibaa'an menjadi budaya yang tetap dijunjung tinggi keberadaannya. Kedua, perilaku keagamaan yang tetap dijalankan tidak sebatas kegiatan spiritual saja tetapi juga lebih pada penanaman moral yang baik dengan budaya saling mengingatkan satu sama lain ketika terjadi perilaku yang kurang sopan seperti berkata kotor, bermain gitar dan bernyanyi dengan keras saat adzan berkumandang, dsb. Ketiga, antusiasme dari mahasiswa baru terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa berbasis seni islami begitu tinggi. Hal itu jelas merupakan sebuah kebanggaan dan motivasi tersendiri untuk tetap memperjuangkan seni islami di era modern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai rahmatan lil alamin. Hal itu membuat ajaran Islam tampil sebagai solusi dari segala permasalahan yang menimpa umat manusia. Upaya Islam sebagai agama rahmatan lil alamin dibuktikan dengan peran wali songo yang begitu besar dalam penyebaran Islam khususnya di pulau Jawa. Salah satu cara yang digunakan wali songo adalah pendekatan melalui kebudayaan, misalnya kesenian. Hal itu menunjukkan bahwa wali songo mengutamakan jalan yang menjadikan masyarakat tertarik dan sarat dengan ajakan yang baik daripada mengedepankan hal-hal yang bersifat normatif dan tekstual. Hal itu sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena budaya merupakan cara hidup bermasyarakat tempat individu itu hidup.¹ Kesenian itu bukanlah benda mati, tetapi ia sesuatu yang

¹St. Vembriarto, "Sosiologi Pendidikan" (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), hlm. 22

sejalan dengan rasa indah yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa.² Tidak heran jika penyebaran Islam oleh wali songo mendapat simpati yang luas dari masyarakat karena bergerak melalui budaya. Oleh karena itu, kesenian menjadi alternatif dalam berdakwah hingga sekarang terutama melalui seni musik.

Keberadaan musik di tanah air menjadikan identitas dan kebanggaan tersendiri bagi warga negaranya. Akan tetapi seiring dengan era globalisasi, musik-musik dari timur dan barat pun dengan mudah dinikmati oleh generasi muda. Akibatnya, kita sering melihat perilaku sosial yang negatif dan sering terjadi ketika diadakan konser-konser musik. Peristiwa tawuran, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas tanpa sekat dengan iringan *house music* menjadi hal yang lumrah bagi generasi muda saat ini. Semua itu disebabkan oleh dua hal:

1. Musik-musik yang dinikmati tidak berisi dengan syair-syair yang mengajak untuk berbuat kebaikan.
2. Musik yang dibawakan sesuai dengan asal musik itu datang sehingga membuat untuk meniru kebiasaan bagaimana mengiringi musik tersebut atau yang membawakannya. Misalnya, house musik yang diiringi dengan tari-tari dimana pria dan wanita bercampur baur menjadi satu tanpa sekat, musik dangdut yang sering menampilkan goyangan-goyangan erotis, dsb.

Oleh karena itu, melihat kecenderungan masyarakat untuk mencintai musik dan fenomena yang terjadi saat ini, harus kita respon positif. Adanya fenomena tersebut seharusnya tidak lantas membuat kita harus mengharamkannya sebagaimana

² C. Israr, "Sejarah Kesenian Islam jilid 1" (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm 8

pendapat sebagian golongan Islam akan tetapi bagaimana usaha kita sebagai generasi muda penerus bangsa untuk bersikap lebih arif dan bijak. Musik membawa kekuatan yang luar biasa terhadap proses pendidikan masyarakat secara tidak langsung. Ajakan-ajakan untuk berbuat kebaikan akan lebih mudah diterima masyarakat jika disampaikan melalui musik.

Kesadaran akan memahami kesenian sebagai upaya positif untuk dapat mempengaruhi masyarakat khususnya generasi muda, tampaknya masih rendah. Hal itu disebabkan masih ada sebagian golongan yang mengharamkan musik dan produk budaya lainnya walaupun untuk berdakwah. Golongan yang berjuang melalui seni justru dikatakan pelaku TBC (takhayul, bid'ah, khurafat) sementara mereka tidak berkutik atas fenomena sosial yang terjadi. Disitulah mengapa penulis mengangkat musik islami dan pengaruhnya bagi perilaku keagamaan mahasiswa.

Berdasarkan hipotesa di lapangan, mahasiswa yang mengikuti organisasi berbasis musik islami memiliki moral yang lebih baik. Ritual-ritual keagamaan seperti shalat tarawih berjamaah, tahlilan, dan PHBI seakan membudaya dalam organisasi tersebut. Hal itu tentunya akan kami tindaklanjuti dalam penelitian yang kami lakukan.

Studi pembahasan ini akan berkembang dengan asumsi dasar melalui kajian kepustakaan tentang musik Islami dengan memberikan penjelasan tentang pengaruh yang nyata terhadap perilaku keagamaan mahasiswa dengan latar belakang:

1. Kesadaran sebagian umat Islam terhadap kesenian khususnya musik, masih rendah sehingga menyebabkan generasi muda lebih terpengaruh oleh musik-musik yang kurang mendidik.
2. Musik Islami merupakan salah satu media untuk berdakwah.
3. Musik Islami memiliki pengaruh yang sangat besar bagi generasi muda khususnya untuk mengimbangi musik-musik yang kurang mendidik.

Pemilihan obyek penelitian kami arahkan pada Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius, yaitu organisasi yang bergerak di bidang Seni Islami dan berada di lingkup UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berawal dari itulah maka penulis mengambil judul “PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana musik Islami yang dikembangkan di UKM Seni Religius?
2. Bagaimana perilaku keagamaan anggota UKM Seni Religius?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan musik yang dikembangkan di UKM Seni Religius.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan anggota UKM Seni Religius.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Lembaga
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan seni islami khususnya bagi organisasi yang bergerak menaunginya (UKM Seni Religius) di bawah lingkup Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Sebagai alternatif media pendidikan Islam.
 - c. Sebagai wacana dalam memahami seni dan budaya Islam.
2. Ilmu Pengetahuan
 - a. Sebagai bahan pustaka tentang kajian kesenian Islam.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk memahami perilaku sosial yang terpengaruh budaya, dalam hal ini kesenian.
 - c. Menambah khazanah keilmuan mengenai seni dan budaya Islam serta kontribusinya bagi pengembangan pendidikan Islam.

3. Peneliti

- a. Upaya melatih diri dalam mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh di kampus dengan kondisi riil yang ada di lapangan.
- b. Meneguhkan kembali kesadaran akan mengembangkan seni islami yang saat ini masih dianggap tradisional.
- c. Menjawab keraguan yang diakibatkan oleh pemahaman sempit seperti pengharaman bermain musik.
- d. Referensi bagi peneliti berikutnya dalam masalah yang sama.

4. Orang lain

- a. Menambah kesadaran untuk ikut berperan mengembangkan seni Islami di tengah dominasi kesenian yang berasal dari Negara asing dan kurang mendidik.
- b. Melihat sesuatu dengan obyektif. Dalam hal ini melihat sisi seni dari substansinya; apa yang melatarbelakangi, dan tujuannya sehingga budaya dalam masyarakat khususnya seni, dapat eksis tanpa menghilangkan norma-norma masyarakat dan agama yang berlaku.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas musik islami yang dikembangkan di lingkungan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap perilaku mahasiswanya. Sasaran selanjutnya adalah peneliti

mengumpulkan data dari obyek penelitian tentang:

1. Musik islami yang dikembangkan di UIN Maliki Malang oleh UKM Seni Religius.
2. Perilaku keagamaan anggota UKM Seni Religius.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab pertama ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan.

Bab kedua merupakan kepustakaan mengenai keberadaan Seni dalam Islam dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan mahasiswa.

Bab ketiga adalah pembahasan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data sekaligus analisis datanya, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah pembahasan mengenai latar belakang obyek penelitian, penyajian, dan analisis data. Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan sebagai interpretasi data dari hasil penelitian.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab pertama sampai keempat sehingga bab kelima ini berisikan kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif untuk pengembangan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik Islami

Musik berasal dari kata *muse*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk “renungan”. Jadi pada hakikatnya musik adalah merupakan suatu perenungan akan kehidupan. Dalam mitologi Yunani, sembilan saudara perempuan “*muse*” yang kemudian melahirkan lagu, puisi, seni, dan pengetahuan, lahir dari hasil perkawinan dewa Zeus dan dewi Mnemosyne. Zeus adalah dewa segala dewa dan Mnemosyne adalah dewi ingatan. Jadi, musik lahir dari paduan ingatan manusia tentang alam semesta ciptaan para dewa.³

Musik memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur’an merupakan musik dan syair sekaligus meskipun secara tradisional ia tidak diklasifikasikan sebagai keduanya, namun karena ia merupakan firman Tuhan, maka ia termasuk kategori di atas seluruh kategori seni manusia.⁴ Keseharian umat Islam tidak bisa lepas dari musik. Sebagaimana kita ketahui bersama, panggilan sholat hampir selalu dikumandangkan dengan lagu. Membaca Al-Qur’an pun menjadi indah jika disenandungkan dengan irama-irama tertentu. Oleh karena itu, salah satu aspek yang paling berkaitan dengan pesan spiritual seni Islam saat ini adalah kemampuannya untuk menyampaikan esensi Islam melalui

³ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 54

⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 165

cara yang lebih langsung dan dapat dipahami dibandingkan penjelasan yang ilmiah semata.⁵

Menurut Dr. Yusuf Al-Qardhawi, musik dapat diperkenankan syariat dengan syarat sebagai berikut:

1. Kandungan lagu harus bebas dari segala hal yang bertentangan dengan syariat. Misalnya syair yang bertutur “Salahkah aku bila melihat isi dalam rokmu”. Pernyataan ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menegaskan batas-batas aurat wanita.
2. Cara penyampaiannya bebas dari sikap disintegrasi dan provokatif.
3. Tidak mengiringi lagu dengan perkara yang haram. Misalnya mengiringi lagu dengan tari-tari yang memungkinkan pria dan wanita bercampur menjadi satu.
4. Menghindari perilaku berlebih-lebihan dalam mendengar lagu. Sebagaimana Allah Ta’ala berfirman,

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-A’raf 7:31).

⁵ Ibid., hlm. 213

5. Hal yang berkaitan dengan pendengar. Jika syahwat menguasai seseorang lebih kuat, maka haram baginya mendengarkan lagu karena itu dapat menggerakkan syahwatnya.⁶

Sesungguhnya Tuhan memiliki rahasia dalam hati manusia yang tersembunyi. Nyanyian yang menyenangkan dan harmonis menimbulkan kesadaran dalam hati dan juga gerakan (harakat) serta gairah. Inilah kebenaran bagi hati manusia yang sederhana, yang bebas dari berbagai cinta dan gairah yang dapat mempengaruhinya.

B. Kepribadian Manusia

1. Kepribadian

Kepribadian atau *personality* secara etimologis berasal dari bahasa Latin *persona*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*).⁷ Ada juga yang berpendapat berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare* yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata *personae* yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.⁸ Adapun secara terminologi, dari beberapa rumusan definisi yang dikemukakan para ahli

⁶ Dr. Yusuf Qardhawi

⁷ Drs. H. Baharuddin, M. Pdl, Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoritis Terhadap Fenomeno (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 206

⁸ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 136

psikologi akan memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan ruhaniah.
- b) Kepribadian seseorang bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan.
- c) Kepribadian seseorang adalah khas (*unique*), berbeda dari orang lain.
- d) Kepribadian berkembang dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.⁹

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Ngalim Purwanto, faktor yang memengaruhi kepribadian dapat diperinci menjadi tiga golongan besar.¹⁰ Tiga faktor itu adalah:

1) Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani. Setiap individu mengalami konstruk tubuh yang berbeda dan tentunya memiliki kepribadian yang berbeda pula.

⁹ Drs. H. Baharuddin, M. Pdl, *op.cit.*, hlm 209

¹⁰ *Ibid.*, hlm 223-224

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor lingkungan atau masyarakat yang memengaruhi individu tersebut. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

3) Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan yang dimaksud adalah dalam konteks yang lebih luas. Adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat memengaruhi pembentukan kepribadian antara lain:

a. Nilai (*Values*)

Setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu. Nilai itu sangat erat hubungannya dengan kepercayaan, agama, adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi yang dianut masyarakat yang bersangkutan.

b. Pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu sangat memengaruhi sikap dan tindakannya.

c. Adat dan tradisi

Adat istiadat di daerah masing-masing menentukan cara-cara bertindak dan tingkah laku individu yang hidup di dalamnya.

d. Bahasa

Bahasa mencerminkan kehidupan bangsa. Bahasa yang cenderung kasar atau cenderung halus mencerminkan gaya hidup yang berbeda.

3. Kepribadian Muslim

Dalam literatur ilmu jiwa kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) ataupun *persona* (bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, maksudnya untuk menggambarkan prilaku, watak, atau pribadi seseorang.¹¹

Sementara itu Drs. Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata *personality* sebagai padanan kata kepribadian, selain berarti kedok atau topeng juga berarti menembus (*personare*). Maksudnya pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.¹² Tidak jauh berbeda apa yang ditulis Afifuddin.dkk, yang mengatakan:

Kepribadian atau “*personality*” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*proposon*” yang berarti topeng (*masker*) yang biasa digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk bermain sandiwara, atau berasal dari bahasa Romawi “*personao*” yang berarti pemain drama (*sandiwara*).¹³

¹¹ Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986) hlm. 10

¹² Suparlan Suryapratondo. *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980) hlm. 108

¹³ Afifuddin. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD* .(Solo: harapan Massa, 1988) hlm. 80

Dari makna kata tersebut diatas kemudian terumuskan pengertian kepribadian, antara lain oleh Gordon W. Allport mengatakan: Kepribadian adalah organisasi yang dimanis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.¹⁴

Drs. Agus Sujanto, dkk merumuskan definisi kepribadian sebagai berikut:

”Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisik yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik”.¹⁵

Dalam jiwa kepribadian, Drs. Suparlan Suryapratondo menulis definisi kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psichis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lain”.¹⁶

Prof. F. Patty, MA. Dkk, dalam bukunya pengantar Psikologi Umum, menyusun definisi kepribadian dari berbagai segi yaitu: pengertian personality dari segi etimologi, filsafat, hukum, sosiologi, dan psikologi.¹⁷

Dalam bahasan ini, penulis hanya akan memuat pengertian kepribadian dari segi psikologi. Pengertian menurut Prof. F. Patty MA.dkk, yang dikutip dari pendapat psikologi lain, diantaranya adalah Prince yang mengatakan:

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 81

¹⁵ Agus Sujanto, *Op.Cit.*, hlm. 12

¹⁶ Suparlan Suryapratondo, *Op.Cit.*, hlm. 109

¹⁷ F. Patty. *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 143-149

“Kepribadian adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu, dan juga disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengamalan.”¹⁸

Pengertian kepribadian lainnya dikemukakan oleh Warren dan Carmichel yang mengatakan:

“Kepribadian adalah keseluruhan organisasi manusia pada setiap tingkat perkembangan.”¹⁹

Selain Warren dan Carmichel, A. Geesell juga mengemukakan pengertian kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu perwujudan yang menampakkan integritas dan ciri-ciri tingkah laku yang khas dari organisasi itu.”²⁰

Dalam hal ini bagaimana pengertian kepribadian muslim menurut konsepsi Islam untuk memperoleh kejelasan tentang kepribadian yang dimaksud, akan kita tinjau mengenai teori-teori tentang kepribadian terlebih dahulu. Kepribadian merupakan hasil dari suatu proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 149

¹⁹ F. Patty, *Op.Cit.*, hlm. 149

²⁰ *Ibid.*, hlm. 150

Secara definitif kepribadian itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Kepribadian adalah suatu perwujudan keseluruhan segi manusiawinya yang unik lahir batin dan dalam, antara hubungannya dengan kehidupan sosial dan individunya.
- b) Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari pada sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik.

Dari ketiga definisi tersebut nampak jelas bahwa kepribadian itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang.

Oleh karena proses yang dialami tiap orang itu berbeda-beda. Tak ada kepribadian yang sama antara dua orang individu, meskipun saudara kembar yang berasal dari satu sel telur sekalipun.²¹

Yang dimaksud dengan pengertian muslim adalah orang yang secara konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah.²²

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.²³

²¹ Proyek Pembinaan Sarana dan Presarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta, 1983/1984. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

²² H.Toto Tasmara, 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, hlm. 157.

²³ Ahmad D.Marimba1, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'Arif, hlm.

Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khas masing-masing. Demikian akan ada kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya walaupun sebagai individu, masing-masing pribadi itu berbeda. Tapi dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai ummah perbedaan itu dipadukan.

C. Musik dan Perilaku Manusia

Musik memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan langsung dengan emosi (*emotion*) dan perasaan (*feelings*). Musik mampu menggetarkan emosi seseorang dari tingkat paling lemah sampai pada tingkat paling tinggi.²⁴

Proses perkembangan manusia meliputi tiga aspek:

- 1) kognitif (kemampuan berpikir),
- 2) afektif (kemampuan merasakan atau kondisi emosi),
- 3) psikomotorik (termasuk di dalamnya kemampuan motorik halus maupun kasar dan perilaku sosial).

Jika sejak kecil bahkan sejak di dalam kandungan anak terbiasa

²⁴ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 55

memperoleh rangsangan musikal, maka perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak akan memperoleh pengaruh dampak musikal tersebut yang mengandung:

- 1) *pitch* (tinggi rendah nada),
- 2) *melody* (gerakan/*movement*),
- 3) *harmony* (keselarasan suatu bunyi dengan bunyi lainnya),
- 4) *loudness* (kekuatan bunyi),
- 5) *rhythm* (irama berdasarkan hentakan)

Musik dapat membebaskan rasa manusia dari jeratan tekanan batin, rasa kesepian, panik, dan berbagai gangguan mental lainnya. Karena itu, kini di berbagai negara marak didirikan berbagai pusat-pusat penelitian maupun praktek terapi musik. Musik, sesuai dengan susunan interval dan ritmenya memiliki refleksi khusus yang bisa merangsang sel-sel saraf sehingga perasaan manusia bisa diperlemah, diperkuat ataupun dialihkan. Pengaruh itu bahkan telah dibuktikan secara ilmiah di sepanjang fase kehidupan manusia, mulai dari masa di embrio hingga masa senja. Bahkan bisa berpengaruh juga pada jenis makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan.

Dr. Ali Zadeh Muhammadi, seorang psikolog klinis yang sudah hampir 20 tahun melakukan penelitian dan praktek terapi musik. Menurutnya, selain jenis musik, alat musik juga punya peranan penting. Untuk langkah awal,

sebaiknya menggunakan jenis alat musik ritmik seperti jenis instrument musik pukul. Dr Ali Zadeh berpendapat, anak-anak cacat mental tidak bisa diajari dengan alat-alat musik yang rumit semacam gitar. Tapi mesti dengan instrumen yang sederhana dan mudah dimainkan serta cepat menjalin hubungan. Ditambahkannya, musik di kalangan orang-orang tuna netra memiliki pengaruh yang sangat ajaib, khususnya terhadap daya pendengaran mereka, sehingga banyak berpengaruh positif terhadap kualitas hidupnya. Seruling merupakan instrumen penting dalam terapi musik.

Musik bertema trance adalah jenis musik yang mengandung ungkapan rasa ceria yang luar biasa. Jenis musik semacam itu cocok untuk menyembuhkan orang yang mengalami tekanan mental atau stress. Musik yang berirama melow dan melankolis merupakan jenis musik yang menyayat perasaan. Musik semacam itu bisa menurunkan asupan sejumlah komposisi kimia dalam otak. Musik bertema melankolis dalam kondisi normal bisa mengurangi rasa sakit dan nyeri. Sementara jika didengar di saat sedih, bisa mempermudah bagi seseorang untuk menahan rasa duka. Namun, penggunaan musik bertema seperti itu secara berlebihan bisa menurunkan semangat dan kebencian. Musik bertema semangat merupakan jenis musik yang bisa membangkitkan reaksi kuat dan cepat yang disertai dengan tanggapan fisiologis.

Para komposer musik menggunakan tema semacam itu untuk meningkatkan gerakan badan. Jenis musik ini sangat diminati kalangan muda. Jika dimanfaatkan secara tepat, jenis musik ini bisa berdampak positif dan

meningkatkan semangat. Jenis keempat adalah musik yang bernada ceria dengan sentuhan irama yang menenangkan. Musik seperti ini bisa meningkatkan gairah hidup dan memunculkan perasaan positif, sehingga bisa meningkatkan daya kerja. Jenis musik ini juga sangat bermanfaat untuk membangkitkan semangat dan keceriaan di kalangan anak-anak ataupun remaja. Jenis yang terakhir adalah musik relaksasi. Musik ini bernuansa lembut, monoton, dan datar. Kelembutan musiknya itu bisa menenangkan perasaan dan emosi manusia. Musik jenis ini dimanfaatkan untuk meningkatkan konsentrasi dan menyeimbangkan emosi. Sejatinya ada banyak cara untuk menciptakan ketenangan batin. Sebagian orang berusaha memperolehnya dengan mendengarkan musik, ada yang dengan membaca buku, melakukan wisata alam, atau bahkan hanya sekedar makan dan tidur.

Sains telah membuktikan bahwa beberapa jenis musik bisa membantu jiwa manusia menjadi lebih tenang dan seimbang. Beberapa jenis musik juga bahkan bisa menghapus rasa tertekan dan stress. Adanya pengaruh positif musik terhadap fisik dan psikologis manusia itu, menjadikan musik dimanfaatkan sebagai media penyembuhan. Akan tetapi, tidak semua jenis musik bisa didengar dalam segala kondisi bahkan terkadang kita justru memerlukan keheningan untuk menenangkan perasaan. Bahkan suara nyanyian burung, gemericik aliran sungai, tetesan air hujan dan gemuruh ombak bisa menjadi musik terindah untuk menenangkan perasaan jiwa. Sejatinya musik tidak hanya terbatas dari suara yang dihasilkan dari instrumen atau suara manusia semata, tapi suara alam juga bisa menjadi sumber musik yang sangat menawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. menurut Bogh dan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di obyek penelitian. sesuai dengan rumusan masalah Perilaku Keagamaan Mahasiswa.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²⁷

²⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3

²⁶ *Ibid.*, hlm.8

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri atau dengan dari bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dalam menentukan lokasi mempertimbangkan dari segi keinginan peneliti untuk mendeskripsikan dan meneliti Perilaku Keagamaan Mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim yang berlokasi di Jl. Gajayana 50 Malang.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Deskriptif-Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber

hlm. 120
²⁸ Lexy, op.cit., hlm. 121s

data yang lain.²⁹ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

- a. Sumber Personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya, dari Ketua Umum, Kepala Bidang I, Kepala Bidang II, dan Kepala Bidang III.
- b. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek yang diteliti.
- c. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dsb.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus-menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya juga menggunakan angket.

E. Prosedur pengumpulan data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

1. Interview (wawancara)

Menurut M. Nazir, interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*

²⁹ *Ibid.*, hlm. 112

(panduan wawancara).

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, kondisi riil di lapangan secara umum mengenai Perilaku Keagamaan Mahasiswa.

2. Observasi

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.³⁰ Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu, penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan sesuai kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³¹

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 189

³¹ *Ibid.*, hlm. 206

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa.

F. Analisis Data

Menurut Moleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.³² Proses penelitian ini mengandung tiga komponen diantaranya:

1. Reduksi data

Menurut Mathew B.M dan A.M Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.³³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Ketua Umum, Kabid I, Kabid II, dan Kabid III sebagai pengurus inti di UKM Seni

³² Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm 190

³³ Mathew B.M dan A.M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

Religius. Informasi disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Perilaku Keagamaan Mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.

2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁴ Data yang sudah direduksi dan diklarifikasi kan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Perilaku Keagamaan Mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁵

Ketiga komponen analisis itu saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan penelitian. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk

³⁴ *Ibid.*, hlm 17

³⁵ *Ibid.*, hlm. 19

interpretasi data. Kesimpulan setelah diadakan pemeriksaan terhadap sumber lain melalui wawancara dengan para informan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1) Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penetapan fokus penelitian.
- b. Pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

2) Analisis data setelah pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistic), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-

kata atau kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan dipaparkan pada bab IV.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.³⁶

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengikuti dan mengamati Perilaku Keagamaan Mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.
- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁷ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data

³⁶ Lexy Moleong, Op. Cit., hlm. 171

³⁷ *Ibid.*, hlm. 178

hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan data hasil wawancara pada sumber data (primer).

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Perilaku Keagamaan Mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.

Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Secara tidak langsung dari paparan di atas penelitian ini telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan keabsahan data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 tahapan yang dilakukan yakni:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian.
 - b. Mengurus perizinan penelitian, meminta rekomendasi izin kepada Ketua Umum UKM Seni Religius.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke UKM Seni Religius UIN Maliki Malang terkait dengan efektifitas musik islami terhadap perilaku keagamaan mahasiswa, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - b. Memasuki objek penelitian/lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada di dalamnya.
 - c. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, sumber paper, maupun sumber place.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UKM Seni Religius

Seni Religius didirikan atas inisiatif mahasiswa yang ingin mewedahi minat dan bakat seni Islami seperti Sholawat, Gambus, Qasidah, Kaligrafi, dan Qiro'ah dalam organisasi di bawah naungan UIN Maliki Malang yang tergabung dalam OMIK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus).

Kronologis terbentuknya organisasi ini yaitu:

- a) Konsolidasi dengan PRESMA (Presidium Mahasiswa) pada periode 1999-2000, yang menghasilkan kesepakatan mengenai pendirian organisasi.
- b) Tanggal 11 april 2000, rapat pemilihan pengurus.
- c) Tanggal 14 april 2000, terjadinya kesepakatan berdirinya organisasi.
- d) Tanggal 18 April 2000, turunlah SK (Surat Keputusan) pengurus dari PRESMA, pada awal organisasi ini bernama "Musik Religius".
- e) Sampai pada perubahan nama organisasi yaitu "Seni Religius", perubahan nama ini melalui SK yang kedua pada kepengurusan selanjutnya yakni Surat Keputusan dari DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) periode 2000-2001, organisasi ini bernama "Seni Religius".

2. Visi dan Misi UKM Seni Religius

Visi:

- a. Menjadi UKM yang kompetitif dan komparatif di dunia seni yang bersifat Islami dalam melakukan pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan pengabdian di masyarakat.
- b. Menjadi UKM yang dibangun atas dasar komitmen yang tinggi dan kokoh dalam upaya mengembangkan organisasi.
- c. Menjadi pelopor perubahan dalam pengembangan organisasi dan seni
- d. Menjadi pusat pengembangan Seni Religius yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Misi:

- a. Mengantarkan anggota agar memiliki keahlian, kemampuan, keluasan pengetahuan tentang seni serta profesional dalam melaksanakan tugas.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang organisasi dan seni religi.
- c. Memberikan teladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islami dan budaya luhur.
- d. Membina dan mengembangkan anggota UKM Seni Religius dalam upaya pemantapan pengembangan yang berhubungan dengan kesenian Islami dan kegiatan sosial.

- e. Pembinaan anggota yang diharapkan menjadi sarjana siap pakai yang bermoral dan disiplin
- f. Menampung dan menyalurkan aspirasi, kreasi dan aktivitas anggota UKM Seni Religius.
- g. Kaderisasi khususnya anggota UKM Seni Religius yang tangguh, kreatif, dedikatif, disiplin serta tanggungjawab.

3. Dasar, Azas, Sifat, Tujuan dan Usaha UKM Seni Religius

a) Dasar, Azas, Sifat:

Dasar : Pancasila dan UUD 1945

Azas : Kekeluargaan

Sifat :Ilmiah, sosial, keagamaan, serta terbebas dari politik praktis

b) **Tujuan dan Usaha**

Tujuan:

- 1) Membentuk Mahasiswa menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mempererat tali persaudaraan
- 3) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 4) Membentuk kader-kader pemimpin yang berwawasan keagamaan, kreatif, dinamis, dan inovatif.

- 5) Meningkatkan Intelektualitas serta mewadahi minat dan bakat anggota.

Usaha:

- 1) Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk mencintai agama, bangsa dan negara.
- 2) Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk peduli akan seni.
- 3) Menumbuhkembangkan kualitas potensi anggota.

4. Keanggotaan UKM Seni Religius

Untuk memenuhi syarat sebagai anggota UKM Seni Religius, calon anggota terlebih dahulu harus mendaftar dan mengikuti DIKLAT yang diadakan oleh selama satu minggu. Latihan rutin divisi adalah kegiatan harian UKM Seni Religius yang diikuti oleh pengurus dan anggota.

Guna memenuhi tuntutan dan melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan sebelumnya, kegiatan yang dilakukan bukan hanya kesenian akan tetapi disini juga banyak berdiskusi tentang keorganisasian baik kaitannya dengan manajemen, kepemimpinan, pengelolaan keuangan, pengelolaan organisasi dan masih banyak lagi lainnya.

Dalam UKM Seni Religius, kegiatan spiritual juga masih tetap dipertahankan seperti: Dibaan, Istighosah, Yasinan dan PHBI. Mengikuti

undangan pementasan dalam dan luar kota, merupakan kegiatan anggota yang benar-benar mampu mengapresiasi bakat, minat dalam melatih mental. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam mengembangkan bakat dan minat khususnya dalam Seni Religius, pengurus berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas/perlengkapan diantaranya:

- 1) Kantor sebagai pusat kegiatan keorganisasian.
- 2) Studio musik sebagai wadah pengembangan minat dan bakat musik.
- 3) Galeri Khot sebagai wadah pengembangan di bidang khot.
- 4) Perlengkapan alat musik dan alat tulis khot dan referensi qiro'ah.
- 5) Bimbingan pelatih.
- 6) Perpustakaan

Adapun performa yang dibangun di UKM Seni Religius ini sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa
- 2) Memiliki pengalaman, pengetahuan organisasi dan seni religi
- 3) Memiliki keinginan yang kuat untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 4) Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi.
- 5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- 6) Bersikap kreatif, inovatif , berpandangan jauh kedepan dan bersikap dalam menyelesaikan persoalan.
- 7) Memiliki performa sebagai calon pemimpin yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, bertanggungjawab serta penuh percaya diri.

5. Prestasi UKM Seni Religius

a) Kaligrafi

- 1) Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Jawa Timur
- 2) Juara I lomba Kaligrafi kontemporer tingkat Mahasiswa 2000.
- 3) Mengikuti lomba Kaligrafi Mahasiswa tingkat Nasional di Bandung Tahun 2004
- 4) Juara I, dan II MTQ (Khot Naskhi) Se-Malang Raya (Kepanjen)
- 5) Juara I, II, dan III Lomba kaligrafi bebas Se-Malang Raya (UNIBRAW)
- 6) Juara harapan II MTQ se-Jawa Timur di Blitar tahun 2008
- 7) Juara I MKQ Gol. Naskah Putri tingkat Malang Raya, Kepanjen 2008
- 8) Juara I, II dan III MKQ Gol. Dekorasi putri tingkat Malang raya, Kepanjen 2008
- 9) Juara I MKQ Gol. Mushaf putri se-Malang Raya 2008
- 10) Pengisi Workshop Kaligrafi di Festival Malang Kembali
- 11) Peserta Try Out MTQ Nasional UM Malang 2008
- 12) Pengurus El-Kamal Malang sampai sekarang
- 13) Juara I Kaligrafi naskah se-Jawa timur di UM tahun 2008
- 14) Peserta MTQ XXIII JATIM 2009
- 15) Juara II lomba Kaligrafi tingkat International di Turki 2010
- 16) Juara I Kaligrafi Naskah pada MTQ di Kalimantan Timur Tahun 2010
- 17) Juara I Kaligrafi Mushaf pada MTQ di Kalimantan Timur 2010

b) Gambus

1. Rekaman VCD
2. Memiliki vokalis-vokalis terbaik
3. Dalam Proses Meluncurkan Album
4. Popularitas tingkat Propinsi
5. Road Show ke berbagai daerah
6. Juara I Ajang Kreasi Musik Islami (AKMI) 2005
7. Tampil LIVE di TVRI acara Ramadhan 2006
8. Mewakili Singapura dalam Festival Tamaddun Islam negara peserta MABIMS; Malaysia, Brunei Darussalam, Indonesia, dan Singapura di Jakarta
9. Rekaman di ATV 2007
10. Pengisi musik Islami pada Festifal Malang Kembali 2008 & 2009

c) Sholawat

1. Juara II Se-Jawa Timur, PP. Luhur
2. Juara II & III Se- Kabupaten Malang
3. Juara II Se-Malang Batu yang diadakan di UNISMA 2003
4. Meluncurkan Album Perdana pada Tahun 2003
5. Juara I Se- Kabupaten Malang, yang di adakan oleh Radar Malang 2004
6. Dalam Proses Meluncurkan Album kedua
7. Juara III se Malang Raya di Pakis Aji 2004
8. Juara I Ajang Kreasi Musik Islami (AKMI) 2005

9. Juara II lomba terbang jidor Se-Malang Raya (Turen)
10. Juara I & III lomba marawis Se- Malang Raya yang diadakan oeh teh botol Sosro di Masjid Sabilillah 2008
11. Rekaman di studio ATV 2007
12. Juara I Lomba sholawat kontemporer se-Malang Raya di Buring 2008
13. Juara III Lomba sholawat klasik di Buring 2008
14. Juara Harapan III Lomba Sholawat Klasik tingkat se-Jawa Timur 2009 di Mojokerto
15. Pengisi Musik Islami pada Festifal Malang Kembali 2008 & 2009
16. Juara II dan III Lomba Shalawat Kontenporer se-Malang Raya di Masjid Sabilillah 2010

d) Qiro'ah

1. Juara I tingkat Mahasiswa di Kampus STAIN Malang 2000
2. Juara 1 tahfidul Qur'an tingkat kota Malang 2004
3. Juara 1 tingkat kota Malang 2004
4. Juara I MTQ Se-Malang Raya 2006
5. Juara III MTQ se-Jawa Timur di Blitar tahun 2008
6. Kandidat peserta MSQ Nasional di Banten 2008
7. Peserta pembinaan MTQ tingkat Nasional 2007-2008
8. Juara I puitisasi Al-Qur'an se-Malang Raya, Kepanjen 2008
9. Juara III orasi Al-Qur'an se-Malang Raya, Kepanjen 2008
10. Juara III tahfidz Al-Qur'an 5 Juz se-Malang Raya, Kepanjen 2008

11. Juara III tilawah remaja putra se-Malang Raya, Kepanjen 2008
12. Peserta tilawah remaja MTQ Nasional di Banten
13. Juara III MTQ tingkat remaja se-Malang Raya di Masjid Agung 2008

e) Qosidah

1. Juara terbaik V tingkat Jatim di Islamic Center Surabaya 2003
2. Vokalis terbaik I tingkat Jatim di Islamic Center Surabaya 2003
3. Dalam Proses Meluncurkan Album Perdana
4. Juara I Ajang Kreasi Musik Islami (AKMI) 2005
5. Tampil LIVE di ATV acara Ramadhan 2006
6. Rekaman di ATV 2007
7. Pengisi Musik Islami pada Festifal Malang kembali 2008 & 2009
8. Juara II Lomba qosidah klasik se-Jawa Timur di IAIN Sunan Ampel Surabaya 2008

6. Struktur Organisasi (*lampiran 1*)

7. Susunan Pengurus (*lampiran 2*)

8. Program Kerja dan Job Description (*lampiran 3*)

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Musik Islami yang dikembangkan UKM Seni Religius

Musik yang dikembangkan di UKM Seni Religius berisi syair-syair yang mengajak kepada kebaikan. Musik yang dipakai cenderung mengikuti aliran arab. Walau demikian, terkadang mengikuti aliran musik yang sudah dikenal banyak orang seperti dangdut koplo, akan tetapi tetap menjaga dan memastikan bahwa yang mengiringinya bukan goyangan-goyangan erotis dan lirik lagunya tetap bermuatan dakwah.

Dalam mengembangkan musik Islami, Seni Religius berusaha dengan membuat rekaman sehingga musik-musik karya sendiri dapat dinikmati banyak orang. Selain itu, publikasi pun gencar dilakukan. Tidak jarang kemudian banyak yang ingin menghadirkan penampilan Seni Religius dalam acara pernikahan sampai pada tingkat Internasional pada tahun 2006 dalam acara Festival Tamaddun Islam empat negara; Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Indonesia. Semua itu sejalan dengan cita-cita yang luhur untuk mengembangkan musik Islami hingga ke penjuru dunia.

Secara umum, musik Islami yang dikembangkan di Seni Religius yaitu:

- a) Sholawat
- b) Qasidah
- c) Gambus

A. Sholawat

1. Sholawat di Seni Religius

Sholawat adalah musik yang berisi syair-syair pujian terhadap Rasulullah Saw. Aliran musik ini seperti yang kita ketahui dipakai grup-grup dari pesantren Langitan, Nurul Huda, hanya saja Seni Religius memiliki ciri khas tersendiri yakni diiringi dengan musik kontemporer dan pukulan marawis. Itulah yang menyebabkan tidak jarang prestasi provinsi didapatkan karena Seni Religius membawa aliran musik yang memiliki ciri khas tersendiri.

Menurut Dafit Fatkurrahman, mantan Ketua Umum Seni Religius periode 2007 bahwa:

“musik sholawat di Seni Religius bukan hanya menggunakan terbang jidor melainkan menggunakan alat musik kontemporer namun tidak meninggalkan fungsi nilai yang terkandung di dalamnya yaitu bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw yang meliputi pujian dan pengaguman terhadap perjuangannya serta upaya mengajak manusia untuk meneladani sikapnya untuk diterapkan dalam kehidupan umat manusia. Terkait dengan hal itu, syair-syair lagunya harus sesuai dengan fungsi sholawat itu sendiri. Busana pun sangat penting karena menunjukkan identitas dari nama religi yang dibawakan”.¹¹

2. Sistem Pelatihan

Dalam hal pelatihan, Al-Irfan menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Dafit Fatkurrahman ketua umum Seni Religius periode 2007 pada tanggal 12 Juni 2010 oleh pengurus

- a) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik sholawat.
- b) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- c) Menjadwalkan latihan 2 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- d) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- e) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- f) Mengadakan evaluasi dari setiap penampilan sebagai bahan masukan untuk penampilan selanjutnya.

3. Pengembangan

Dalam pengembangannya, grup sholawat Al-Irfan selalu berbenah menuju yang lebih baik. Pada tahun 2001, album pertama Al-Irfan laris di pasaran. Hingga kini pun tidak jarang yang masih mencarinya. Pada tahun 2008, pengurus merencanakan rekaman untuk album yang kedua. Akan tetapi, permasalahan teknis dan finansial menjadi kendala sehingga rencana itu tidak terlaksana. Sebagai gantinya, penampilan-penampilan live terbaik kemudian didokumentasikan dan disebar untuk kalangan sendiri sebagai bahan publikasi.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik sholawat Seni Religius diundang untuk memeriahkannya. Personil musik sholawat Seni Religius yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar grup sholawat di Nusantara personilnya adalah santri. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acara-acara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan grup sholawat Al-Irfan termasuk yang paling murah dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

B. Qasidah

1. Qasidah Seni Religius

Qasidah adalah musik yang berisi ajakan untuk berbuat baik atau lumrah kita sebut dengan musik dakwah. Aliran musik ini seperti yang kita ketahui pernah dipopulerkan grup Nasida Ria di era 80-an. Selain itu, juga lagu-lagu dangdut karya Rhoma Irama. Musik-musik itulah yang menjadi rujukan Seni Religius dalam membawakan musik-musik Qasidahnya. Untuk musik ini, Seni Religius tidak memiliki ciri khas. Dalam beberapa penampilan, biasanya musik dangdut pun dibawakan, tentunya dangdut yang syairnya bermuatan dakwah sebagai selingan untuk memeriahkan acara.

Menurut Riha Rahma Mufida, vokalis grup El-Nada bahwa:

“Qasidah itu musik dangdut islami yang berisi dakwah, arti, dan makna kehidupan Islam”.¹²

2. Pelatihan

Dalam hal pelatihan, El-Nada menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik qasidah.
- b) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- c) Menjadwalkan latihan 2 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- d) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- e) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- f) Mengadakan evaluasi dari setiap penampilan sebagai bahan masukan untuk penampilan selanjutnya.

¹² Wawancara dengan Riha Rahma Mufida, vokalis grup El-Nada UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2011 pukul 8.25 wib

3. Pengembangan

Dalam pengembangannya, qasidah El-Nada mengikuti kompetisi-kompetisi hingga tingkat nasional. Walaupun El-Nada bergerak dalam aliran musik kontemporer, prestasi juara 2 se-Jawa Timur kategori qasidah klasik pun dapat diraih pada tahun 2008. Hal itu membuat semangat dalam memperjuangkan seni islami kian bertambah. Dalam acara besar tingkat kota seperti Festival Malang Kembali pada tahun 2007 dan 2008, El-Nada dipercaya untuk memeriahkannya dengan mengisi konser musik islami.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik El-Nada diundang untuk memeriahkannya. Personil musik El-Nada yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena grup qasidah di Nusantara terakhir kali yang populer adalah Nasida Ria yang sebagian personilnya berusia lanjut. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acara-acara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan grup El-Nada termasuk yang paling murah dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

C. Gambus

1. Musik gambus di Seni Religius

Gambus adalah musik khas Arab atau lumrah kita sebut musik padang pasir. Musik ini biasa diiringi dengan tari Samar. Dalam membawakan musik ini, sering juga diselingi dengan musik-musik Melayu yang syahdu. Seringkali musik ini dihadirkan dalam acara pernikahan hingga acara resmi seperti pembukaan Konferensi Internasional, pembukaan Seminar, dsb. Dalam hal ini, An-Najah (sebutan grup gambus Seni Religius) mengacu pada referensi lagu-lagu Arab dan Melayu.

Menurut Misbah Aslamiyah, vokalis grup An-Najah bahwa:

“Musik gambus adalah musik yang unik karena banyak ragam nadanya, alat musiknya, dan tariannya yang disebut tari *samar*. Setiap irama pukulan alat musiknya memiliki tarian samar yang berbeda pula”.¹³

2. Pelatihan

Dalam hal pelatihan, An-Najah menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik gambus.
- b) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.

¹³ Wawancara dengan Misbah Aslamiyah, vokalis grup An-Najah pada tanggal 18 Januari 2011 pukul 06.30

- c) Menjadwalkan latihan 2 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- d) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- e) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- f) Mengadakan evaluasi dari setiap penampilan sebagai bahan masukan untuk penampilan selanjutnya.

3. Pengembangan

Dalam pengembangannya, An-Najah pernah menjalin kerjasama dengan mengisi acara musik islami selama bulan Ramadhan pada televisi lokal yaitu ATV pada tahun 2006 dan 2007. Selain itu, prestasi tingkat lokal maupun nasional pun diraih. Pada tahun 2006, An-Najah tampil di Jakarta pada Festival Tamaddun Islam negara MABIMS (Malaysia, Brunei Darussalam, Indonesia, Singapura) sebagai perwakilan dari negara Singapura.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik An-Najah diundang untuk memeriahkannya. Personil musik An-Najah yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena grup gambus di Nusantara

mayoritas sebagian personilnya berusia lanjut. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acara-acara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan grup El-Nada termasuk yang paling murah dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

2. Tradisi dan Perilaku Keagamaan UKM Seni Religius

A. Tradisi Keagamaan di UKM Seni Religius

Tradisi di UKM Seni Religius didasari oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang tinggi terhadap AD/ART, PO, GBPK juga visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Tradisi keagamaan yang dibudayakan di UKM Seni Religius yaitu:

- 1) Pembacaan Maulid Diba'. Yaitu membaca silsilah keluarga Nabi, pujian, dan nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad Saw untuk mendapat syafaat di akhirat kelak.
- 2) Pembacaan Istighosah. Yaitu pembacaan dzikir untuk mengingat Allah dan bermunajat pada-Nya.
- 3) Pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Yaitu mendoakan keluarga, guru, dan saudara yang telah meninggal dunia.

- 4) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
- 5) Khotmil Qur'an. Sebuah kegiatan wajib di Seni Religius untuk mengawali acara-acara penting.

Peran serta pengurus dalam membudayakan tradisi keagamaan tersebut yaitu:

- 1) Menjadwalkan kegiatan keagamaan secara rutin 1 kali dalam seminggu setiap Kamis setelah sholat Maghrib.
- 2) Bekerjasama dengan pengurus yang lain untuk sosialisasi program kerja dan lain-lain supaya disosialisasikan setelah kegiatan keagamaan selesai. Dengan begitu, anggota yang mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin banyak.
- 3) Memberi konsumsi yang cukup.

Menurut Usman Al-Farisi, Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2011 bahwa:

“Alhamdulillah, tradisi keagamaan itu sudah menjadi sesuatu yang mengakar dan membudaya. Ibarat orang lapar yang dimakan itu nasi, orang lagi panas disiram dengan air. Begitu juga di UKM Seni Religius, tradisi keagamaan itu sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi anggota. Ketika mereka lelah karena berorganisasi, ketika mereka emosi dalam bekerja, maka yang dibutuhkan adalah siraman rohani yang kami wujudkan dengan itu. Kami meyakini bahwa itu semua dapat memulihkan dan meningkatkan semangat anggota dan mempunyai nilai yang sangat luar biasa”.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Usman Al-Farisi, Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2011 pada tanggal 18 Januari 2011 pukul 07.00

Sedangkan menurut Sri Winarni, pengurus divisi qasidah bahwa:

“Tradisi keagamaan di UKM Seni Religius berjalan dengan baik. Akan tetapi untuk selanjutnya harus dikemas dengan lebih menarik misalnya ada kajian atau kuliah tujuh menit dari senior kemudian ada tanya jawab dari anggota, dan sebagainya. Mungkin itu bisa dilaksanakan paling tidak 2 kali dalam sebulan”.¹⁵

B. Perilaku Anggota UKM Seni Religius

Membahas tentang perilaku anggota UKM Seni Religius tidak dapat dipisahkan dengan hubungan kultur kebersamaan yang dibangun di dalamnya. Berdasar hasil wawancara, banyak yang mengemukakan tentang doktrin kebersamaan yang mengakar pada anggota. Kebersamaan yang membuat sesama anggota saling mengingatkan

Menurut Luthfi Hakim, pengurus divisi Qiroah periode 2010 bahwa:

“Doktrin kebersamaan saat awal masuk UKM Seni Religius begitu menancap pada diri setiap anggota sehingga tidak ada rasa segan untuk saling mengingatkan satu sama lain ketika salah”.¹⁶

Dalam lingkup sosial, menurut peneliti faktor lingkungan dan kebudayaanlah yang sangat memengaruhi perilaku anggota. Secara garis besar, lingkungan yang dibentuk sehari-hari di UKM Seni Religius yaitu:

¹⁵ Wawancara dengan Sri Winarni, pengurus divisi qasidah periode 2011 pada tanggal 18 Januari 2011 pukul 07.19 wib

¹⁶ Wawancara dengan Luthfi Hakim, pengurus divisi Qiro'ah periode 2010 pada tanggal 18 Januari 2011 pukul 11.00 wib

1. Memutar musik sholawat, qosidah, atau gambus di pagi hari.
2. Berlatih musik baik di studio, maupun berlatih terbang banjari di depan kantor UKM.
3. Shalat berjamaah di kantor UKM Seni Religius ketika waktu shalat tiba.
4. Budaya memanggil senior dengan sebutan *mas* sebagai bentuk etika terhadap yang lebih tua.
5. Saling menegur ketika ada salah satu anggota yang berkata kotor dan tidak sopan.

Sedangkan berdasarkan faktor kebudayaan, dari aspek nilai, pengetahuan dan keterampilan, adat dan tradisi, aspek nilai dan tradisilah yang memengaruhi perilaku anggota UKM Seni Religius. Mengenai aspek nilai, nilai yang dijunjung tinggi di UKM Seni Religius adalah nilai kebersamaan dalam persaudaraan. Doktrin yang diajarkan kepada anggota adalah “Kita saudara, satu darah, satu jiwa, satu rasa”.

Menurut Ahmad Bahrudin S.Pd, mantan sekretaris umum UKM Seni Religius bahwa:

“Kita adalah saudara satu darah, maksudnya jadikan anggota yang ada dalam organisasi sebagai saudara satu darah. Artinya, ketika anggota sudah merasakan persaudaraan, maka hubungan batin sesama keluarga akan mudah terbentuk dan tercipta suasana saling menghormati dan menghargai atas dasar kebersamaan dalam berorganisasi. Satu jiwa, yaitu ketika rasa kebersamaan sudah tercapai maka akan ada ikatan satu jiwa. Artinya, jiwa manusia itu sendiri terdiri dari bagian-bagian yang saling membutuhkan. Jika salah satu bagian mengalami kerusakan, maka tidak sempurna jiwa tersebut. Satu rasa, yaitu berkaitan dengan nilai, sikap, dan sudut pandang kita terhadap orang

lain. Jika dalam organisasi sudah terbentuk rasa yang sama, maka akan semakin mudah bagi organisasi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan”.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, sangat jelas bahwa faktor sosial dan faktor budaya berdasarkan aspek nilai yang dijunjung tinggi di UKM Seni Religius dan aspek tradisi yang dijalankan di dalamnya.

3. Perilaku Keagamaan Mahasiswa

Menurut Luthfi Hakim, anggota UKM Seni Religius generasi IX, bahwa:

“Adanya musik islami erat kaitannya dengan orang-orang yang memainkan atau memperjuangkannya. Hal itu tidak lepas dari dua faktor, *pertama* dari pemahaman anggota akan syair-syair yang dibawakan. Pemahaman itu akan tercermin dalam perilaku sehari-hari sehingga pergaulan dengan sesama akan lebih terjaga. *Kedua*, pemuda saat ini, cenderung menjalani hal-hal negatif jika tidak ada kesibukan sehingga pemuda sibuk dengan memperjuangkan musik islami, perilakunya akan lebih tertata’.¹⁸

Sudah sangat jelas paparan di atas bahwa adanya musik islami, penenangan jiwa anggota dengan musik akan mempengaruhi perilaku mereka melalui pemahaman tentang syair-syair yang mengiringi musik tersebut. Pesan-pesan kebaikan, anjuran untuk mencegah terhadap hal-hal yang dilarang agama pada akhirnya akan mengakar pada diri masing-masing anggota.

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Bahruddin S.Pd, mantan sekretaris umum UKM Seni Religius periode 2006 pada tanggal 18 Januari 2011 pukul 12.54 wib

¹⁸ Wawancara dengan Luthfi Hakim, mantan pengurus divisi Qiro'ah UKM Seni Religius periode 2010 pada tanggal 18 Januari pukul 13.00 wib

BAB V

PEMBAHASAN

1. Musik Islami yang Dikembangkan UKM Seni Religius

Musik yang dikembangkan di UKM Seni Religius berisi syair-syair yang mengajak kepada kebaikan. Musik yang dipakai cenderung mengikuti aliran arab. Walau demikian, terkadang mengikuti aliran musik yang sudah dikenal banyak orang seperti dangdut koplo, akan tetapi tetap menjaga dan memastikan bahwa yang mengiringinya bukan goyangan-goyangan erotis dan lirik lagunya tetap bermuatan dakwah.

Dalam mengembangkan musik Islami, Seni Religius berusaha dengan membuat rekaman sehingga musik-musik karya sendiri dapat dinikmati banyak orang. Selain itu, publikasi pun gencar dilakukan. Tidak jarang kemudian banyak yang ingin menghadirkan penampilan Seni Religius dalam acara pernikahan sampai pada tingkat Internasional pada tahun 2006 dalam acara Festival Tamaddun Islam empat negara; Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Indonesia. Semua itu sejalan dengan cita-cita yang luhur untuk mengembangkan musik Islami hingga ke penjuru dunia.

Secara umum, musik Islami yang dikembangkan di Seni Religius ada 3, yaitu:

1. Sholawat
2. Qasidah
3. Gambus

A. Sholawat

1. Sholawat di Seni Religius

Sholawat adalah musik yang berisi syair-syair pujian terhadap Rasulullah Saw. Aliran musik ini seperti yang kita ketahui dipakai grup-grup dari pesantren Langitan, Nurul Huda, hanya saja Seni Religius memiliki ciri khas tersendiri yakni diiringi dengan musik kontemporer dan pukulan marawis. Itulah yang menyebabkan tidak jarang prestasi provinsi didapatkan karena Seni Religius membawa aliran musik yang memiliki ciri khas tersendiri.

Menurut Dafit Fatkurrahman, mantan Ketua Umum Seni Religius periode 2007, bahwa musik sholawat syairnya harus sesuai dengan fungsi sholawat itu sendiri. Selain itu dalam berbagai penampilan, busana yang dipakai harus benar-benar sopan dan sesuai dengan norma agama.

2. Sistem Pelatihan

Dalam hal pelatihan, Al-Irfan menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik sholawat.

- b) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- c) Menjadwalkan latihan 2 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- d) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- e) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- f) Mengadakan evaluasi dari setiap penampilan sebagai bahan masukan untuk penampilan selanjutnya.

3. Pengembangan

Dalam pengembangannya, grup sholawat Al-Irfan selalu berbenah menuju yang lebih baik. Pada tahun 2001, album pertama Al-Irfan laris di pasaran. Hingga kini pun tidak jarang yang masih mencarinya. Pada tahun 2008, pengurus merencanakan rekaman untuk album yang kedua. Akan tetapi, permasalahan teknis dan finansial menjadi kendala sehingga rencana itu tidak terlaksana. Sebagai gantinya, penampilan-penampilan live terbaik kemudian didokumentasikan dan disebar untuk kalangan sendiri sebagai bahan publikasi.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik sholawat Seni

Religius diundang untuk memeriahkannya. Personil musik sholawat Seni Religius yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar grup sholawat di Nusantara personilnya adalah santri. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acara-acara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan grup sholawat Al-Irfan termasuk yang paling murah dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

B. Qasidah

1. Qasidah Seni Religius

Qasidah adalah musik yang berisi ajakan untuk berbuat baik atau lumrah kita sebut dengan musik dakwah. Aliran musik ini seperti yang kita ketahui pernah dipopulerkan grup Nasida Ria di era 80-an. Selain itu, juga lagu-lagu dangdut karya Rhoma Irama. Musik-musik itulah yang menjadi rujukan Seni Religius dalam membawakan musik-musik Qasidahnya. Untuk musik ini, Seni Religius tidak memiliki ciri khas. Dalam beberapa penampilan, biasanya musik dangdut pun dibawakan, tentunya dangdut yang syairnya bermuatan dakwah sebagai selingan untuk memeriahkan acara.

Menurut Riha Rahma Mufida, vokalis grup El-Nada bahwa Qasidah itu

musik dangdut islami yang berisi dakwah, arti, dan makna kehidupan Islam”.

2. Pelatihan

Dalam hal pelatihan, El-Nada menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik qasidah.
- b) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- c) Menjadwalkan latihan 2 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- d) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- e) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- f) Mengadakan evaluasi dari setiap penampilan sebagai bahan masukan untuk penampilan selanjutnya.

3. Pengembangan

Dalam pengembangannya, qasidah El-Nada mengikuti kompetisi-kompetisi hingga tingkat nasional. Walaupun El-Nada bergerak dalam aliran musik kontemporer, prestasi juara 2 se-Jawa Timur kategori qasidah klasik pun dapat diraih pada tahun 2008. Hal itu membuat semangat dalam

memperjuangkan seni islami kian bertambah. Dalam acara besar tingkat kota seperti Festival Malang Kembali pada tahun 2007 dan 2008, El-Nada dipercaya untuk memeriahkannya dengan mengisi konser musik islami.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik El-Nada diundang untuk memeriahkannya. Personil musik El-Nada yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena grup qasidah di Nusantara terakhir kali yang populer adalah Nasida Ria yang sebagian personilnya berusia lanjut. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acara-acara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan grup El-Nada termasuk yang paling murah dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

C. Gambus

1. Musik gambus di Seni Religius

Gambus adalah musik khas Arab atau lumrah kita sebut musik padang pasir. Musik ini biasa diiringi dengan tari Samar. Dalam membawakan musik ini, sering juga diselengi dengan musik-musik Melayu yang syahdu. Seringkali musik ini dihadirkan dalam acara pernikahan hingga acara resmi seperti pembukaan Konferensi Internasional, pembukaan Seminar, dsb. Dalam hal ini, An-Najah (sebutan grup gambus Seni Religius) mengacu pada referensi lagu-

lagu Arab dan Melayu.

Menurut Misbah Aslamiyah, vokalis grup An-Najah bahwa musik gambus adalah musik yang unik karena banyak ragam nadanya, alat musiknya, dan tariannya yang disebut tari *samar*. Setiap irama pukulan alat musiknya memiliki tarian samar yang berbeda pula”.

2. Pelatihan

Dalam hal pelatihan, An-Najah menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik gambus.
- b) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- c) Menjadwalkan latihan 2 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- d) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- e) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- f) Mengadakan evaluasi dari setiap penampilan sebagai bahan masukan untuk penampilan selanjutnya.

3. Pengembangan

Dalam pengembangannya, An-Najah pernah menjalin kerjasama dengan mengisi acara musik islami selama bulan Ramadhan pada televisi lokal yaitu ATV pada tahun 2006 dan 2007. Selain itu, prestasi tingkat lokal maupun nasional pun diraih. Pada tahun 2006, An-Najah tampil di Jakarta pada Festival Tamaddun Islam negara MABIMS (Malaysia, Brunei Darussalam, Indonesia, Singapura) sebagai perwakilan dari negara Singapura.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik An-Najah diundang untuk memeriahkannya. Personil musik An-Najah yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena grup gambus di Nusantara mayoritas sebagian personilnya berusia lanjut. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acara-acara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan grup El-Nada termasuk yang paling murah dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

2. Tradisi dan Perilaku Keagamaan UKM Seni Religius

A. Tradisi Keagamaan di UKM Seni Religius

Tradisi di UKM Seni Religius didasari oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu

dibangun atas dasar pemahaman yang tinggi terhadap AD/ART, PO, GBPK juga visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Tradisi keagamaan yang dibudayakan di UKM Seni Religius yaitu:

- 1) Pembacaan Maulid Diba'. Yaitu membaca silsilah keluarga Nabi, pujian, dan nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad Saw untuk mendapat syafaat di akhirat kelak.
- 2) Pembacaan Istighosah. Yaitu pembacaan dzikir untuk mengingat Allah dan bermunajat pada-Nya.
- 3) Pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Yaitu mendoakan keluarga, guru, dan saudara yang telah meninggal dunia.
- 4) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
- 5) Khotmil Qur'an. Sebuah kegiatan wajib di Seni Religius untuk mengawali acara-acara penting.

Peran serta pengurus dalam membudayakan tradisi keagamaan tersebut yaitu:

- 1) Menjadwalkan kegiatan keagamaan secara rutin 1 kali dalam seminggu setiap Kamis setelah sholat Maghrib.
- 2) Bekerjasama dengan pengurus yang lain untuk sosialisasi program kerja dan lain-lain supaya disosialisasikan setelah kegiatan keagamaan selesai. Dengan begitu, anggota yang mengikuti kegiatan

keagamaan akan semakin banyak.

3) Memberi konsumsi yang cukup.

Menurut Usman Al-Farisi, Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2011 bahwa tradisi keagamaan itu sudah menjadi sesuatu yang mengakar dan membudaya. Ibarat orang lapar yang dimakan itu nasi, orang lagi panas disiram dengan air. Begitu juga di UKM Seni Religius, tradisi keagamaan itu sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi anggota. Ketika anggota lelah karena berorganisasi, ketika mereka emosi dalam bekerja, maka yang dibutuhkan adalah siraman rohani yang kami wujudkan dengan itu. Selanjutnya Usman-Al-Farisi meyakini bahwa itu semua dapat memulihkan dan meningkatkan semangat anggota dan mempunyai nilai yang sangat luar biasa.

Sedangkan menurut Sri Winarni, pengurus divisi qasidah bahwa tradisi keagamaan di UKM Seni Religius berjalan dengan baik. Akan tetapi untuk selanjutnya harus dikemas dengan lebih menarik misalnya ada kajian atau kuliah tujuh menit dari senior kemudian ada tanya jawab dari anggota, dan sebagainya. Mungkin itu bisa dilaksanakan paling tidak 2 kali dalam sebulan.

B. Perilaku Anggota UKM Seni Religius

Membahas tentang perilaku anggota UKM Seni Religius tidak dapat dipisahkan dengan hubungan kultur kebersamaan yang dibangun di dalamnya.

Berdasar hasil wawancara, banyak yang mengemukakan tentang doktrin kebersamaan yang mengakar pada anggota. Kebersamaan yang membuat sesama anggota saling mengingatkan

Menurut Luthfi Hakim, pengurus divisi Qiroah periode 2010 bahwa doktrin kebersamaan saat awal masuk UKM Seni Religius begitu menancap pada diri setiap anggota sehingga tidak ada rasa segan untuk saling mengingatkan satu sama lain ketika salah.

Dalam lingkup sosial, menurut peneliti faktor lingkungan dan kebudayaanlah yang sangat memengaruhi perilaku anggota. Secara garis besar, lingkungan yang dibentuk sehari-hari di UKM Seni Religius yaitu:

1. Memutar musik sholawat, qosidah, atau gambus di pagi hari.
2. Berlatih musik baik di studio, maupun berlatih terbang banjari di depan kantor UKM.
3. Shalat berjamaah di kantor UKM Seni Religius ketika waktu shalat tiba.
4. Budaya memanggil senior dengan sebutan *mas* sebagai bentuk etika terhadap yang lebih tua.
5. Saling menegur ketika ada salah satu anggota yang berkata kotor dan tidak sopan.

Sedangkan berdasarkan faktor kebudayaan, dari aspek nilai, pengetahuan dan keterampilan, adat dan tradisi, aspek nilai dan tradisilah

yang memengaruhi perilaku anggota UKM Seni Religius. Mengenai aspek nilai, nilai yang dijunjung tinggi di UKM Seni Religius adalah nilai kebersamaan dalam persaudaraan. Doktrin yang diajarkan kepada anggota adalah “Kita saudara, satu darah, satu jiwa, satu rasa”.

Menurut Ahmad Bahruddin S.Pd, mantan sekretaris umum UKM Seni Religius, makna kita adalah saudara satu darah maksudnya jadikan anggota yang ada dalam organisasi sebagai saudara satu darah. Artinya, ketika anggota sudah merasakan persaudaraan, maka hubungan batin sesama keluarga akan mudah terbentuk dan tercipta suasana saling menghormati dan menghargai atas dasar kebersamaan dalam berorganisasi. Satu jiwa, yaitu ketika rasa kebersamaan sudah tercapai maka akan ada ikatan satu jiwa. Artinya, jiwa manusia itu sendiri terdiri dari bagian-bagian yang saling membutuhkan. Jika salah satu bagian mengalami kerusakan, maka tidak sempurna jiwa tersebut. Satu rasa, yaitu berkaitan dengan nilai, sikap, dan sudut pandang kita terhadap orang lain. Jika dalam organisasi sudah terbentuk rasa yang sama, maka akan semakin mudah bagi organisasi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, sangat jelas bahwa faktor sosial dan faktor budaya berdasarkan aspek nilai yang dijunjung tinggi di UKM Seni Religius dan aspek tradisi yang dijalankan di dalamnya.

3. Perilaku Keagamaan Mahasiswa

Menurut Luthfi Hakim, anggota UKM Seni Religius generasi IX, bahwa adanya musik islami erat kaitannya dengan orang-orang yang memainkan atau memperjuangkannya. Hal itu tidak lepas dari dua faktor, *pertama* dari pemahaman anggota akan syair-syair yang dibawakan. Pemahaman itu akan tercermin dalam perilaku sehari-hari sehingga pergaulan dengan sesama akan lebih terjaga. *Kedua*, pemuda saat ini, cenderung menjalani hal-hal negatif jika tidak ada kesibukan sehingga pemuda sibuk dengan memperjuangkan musik islami, perilakunya akan lebih tertata.

Sudah sangat jelas paparan di atas bahwa adanya musik islami, penenangan jiwa anggota dengan musik akan mempengaruhi perilaku mereka melalui pemahaman tentang syair-syair yang mengiringi musik tersebut. Pesan-pesan kebaikan, anjuran untuk mencegah terhadap hal-hal yang dilarang agama pada akhirnya akan mengakar pada diri masing-masing anggota.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pada bab-bab yang telah disampaikan membawa peneliti pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Musik Islami yang dikembangkan UKM Seni Religius berpengaruh pada perilaku keagamaan mahasiswa, khususnya anggota UKM Seni Religius dengan mengacu pada pencapaian visi, misi, tujuan dan usaha UKM Seni Religius. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan secara rutin pada malam Jum'at meliputi:
 - a. Pembacaan Tahlil
 - b. Pembacaan Diba'
 - c. Pembacaan Istighosah
 - d. Peringatan Hari-Hari Besar Islam
 - e. Khotmil Qur'an
2. Perilaku Keagamaan tumbuh sebagai pengaruh dari lingkungan pecinta musik Islami. Hal ini dipupuk dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang kemudian menjadi tradisi sehari-hari di UKM Seni Religius seperti saling mengingatkan akan adanya sholat fardhu, budaya mengawali setiap acara-acara penting dengan khotmil Qur'an, dsb.

3. Perilaku keagamaan di UKM Seni Religius bukan hanya sebagai wujud dari adanya program kerja kegiatan keagamaan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran anggota untuk menjadi baik.
4. Loyalitas dan kebersamaan yang erat sangat menunjang perilaku keagamaan anggota UKM Seni Religius.
5. Musik-musik Islami yang dikembangkan UKM Seni Religius sangat efektif dalam menciptakan tradisi-tradisi dan mengembangkan perilaku keagamaan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di UKM Seni Religius, maka peneliti memberi saran;

1. Tradisi-tradisi keagamaan yang sudah menjadi budaya tidak seharusnya lagi tertulis pada program kerja sebagai antisipasi bahwa anggota menjalani tradisi bukan karena adanya program kerja, tapi karena kebutuhan spiritual dari masing-masing anggota.
2. Musik-musik islami hendaknya lebih dikembangkan lagi dengan membuat album baru dalam bentuk klip rekaman.
3. Pembenahan fasilitas musik hendaknya lebih dicukupi untuk menunjang latihan-latihan musik Islami.
4. Mahasiswa yang cinta musik akan lebih baik memilih organisasi yang

berbasis musik islami karena akan sangat berpengaruh pada perilaku keagamaan yang lebih baik.

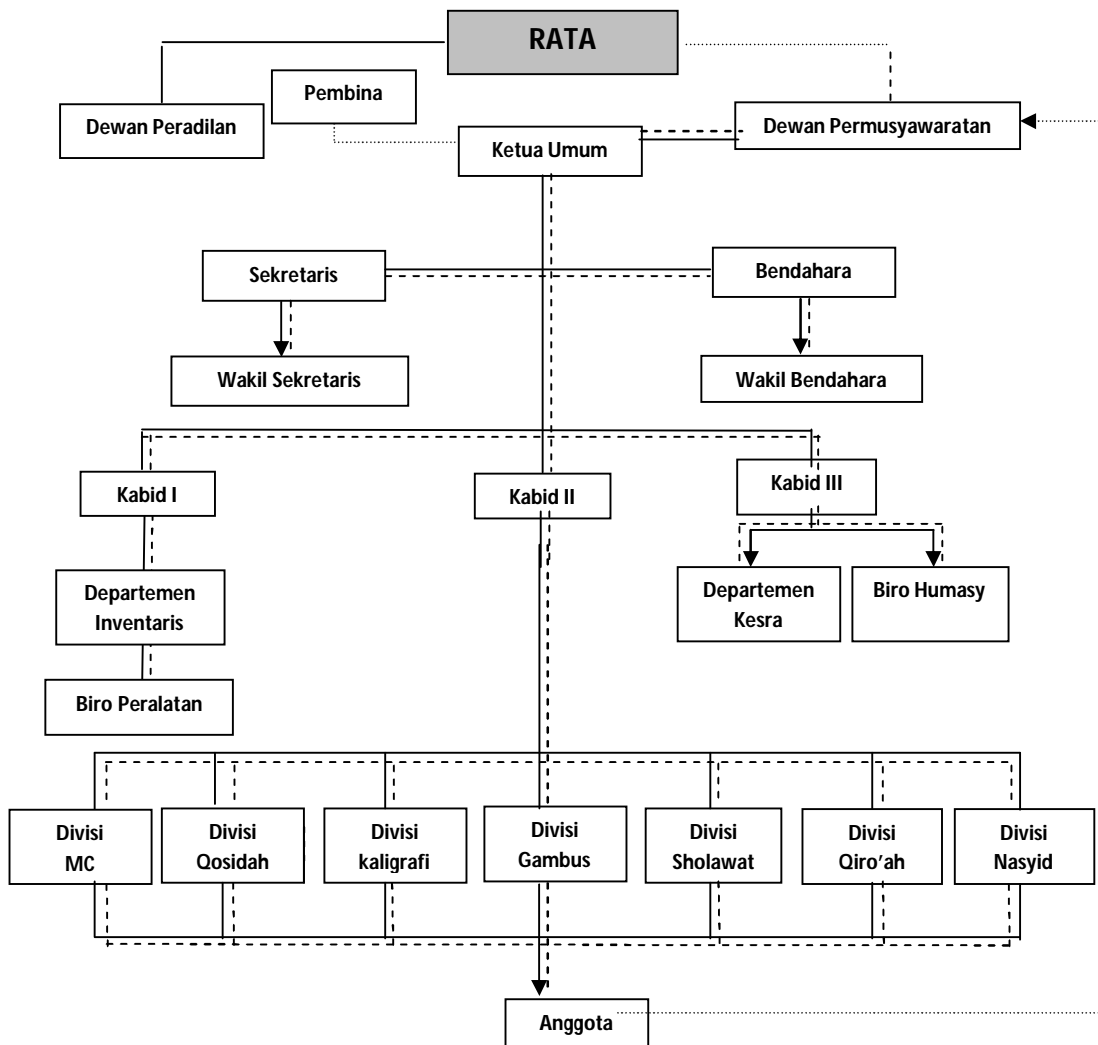
5. Pengembangan musik-musik islami selain mengarah pada musik yang mudah dime masyarakat, hendaknya juga lebih mengarah pada yang lebih profesional seperti lirik-lirik yang berbahasa Inggris, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Idrus H. 1996. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia untuk SLTP, SMU, dan Umum*. Surabaya: PT. Bintang Usaha Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2002. *Fiqih Musik dan Lagu*, Terj. LESPISI Bandung: Mujahid Press
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Hossein Nasr, Seyyed. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan
- Israr, C. 1978. *Sejarah Kesenian Islam Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Israr, C. 1978. *Sejarah Kesenian Islam Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Jamil, Ibnu. 2007. *Seni Islam yang Menyuburkan*. www.muhammad.blogspot.com
- Moleong, Lexy J. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Padil, Muhammad dan Triyo Supriyatno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Supari, Imam Asyari. 1983. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2004/2005*
- Usman, Husaimi dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vembriarto, St. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

A. Struktur Kepengurusan UKM Seni Religius



Keterangan:

Garis Instruktif : — : —

Garis Koordinatif : - - - - -

Garis Konsultatif : ······

1. Job Description Pengurus Inti

KETUA	
No.	Job Description
1	Memegang kebijakan umum pengurus
2	Bertanggung jawab atas segala kegiatan organisasi
3	Menciptakan manajemen yang profesional, suasana dan kinerja yang sehat dalam jajaran kepengurusan
4	Memimpin setiap rapat pengurus yang bersifat menyeluruh
5	Bertanggung jawab keluar maupun kedalam organisasi
6	Melaksanakan Reshuffle kepengurusan apabila diperlukan

SEKRETARIS	
No.	Job Description
1	Menyusun agenda rapat bersama pengurus inti
2	Mendampingi ketum dalam setiap rapat
3	Mendokumentasikan semua hasil keputusan rapat
4	Bertanggung jawab atas semua administrasi kepengurusan
5	Mewakili ketua umum jika berhalangan
6	Bertanggung jawab kepada ketua umum
WAKIL SEKRETARIS	
No.	Job Description
1	Menginventarisir surat masuk dan surat keluar
2	Mencatat surat keluar dan surat masuk
3	Membantu tugas sekretaris

4	Bertanggung jawab kepada sekretaris
---	-------------------------------------

BENDAHARA	
No.	Job Description
1	Mencatat sirkulasi keuangan
2	Mengatur dan mengawasi keuangan sesuai dengan rencana dan anggaran
3	Mengoreksi dan mensosialisasikan laporan keuangan setiap 3 bulan sekali
WAKIL BENDAHARA	
No.	Job Description
1	Mengatur pembayaran iuran wajib tiap bulan
2	Mencatat sirkulasi keuangan
3	Mengoreksi dan mensosialisasikan laporan keuangan setiap 3 bulan sekali
4	Bertanggung jawab kepada bendahara

2. Program Kerja Umum

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Evaluasi dan Koordinasi seluruh Pengurus	Tujuan: Menjalin komunikasi dan menilai kinerja pengurus Sasaran: Seluruh pengurus
3	Dies Maulidiyah UKM Seni Religius	Tujuan: Memperingati hari lahirnya UKM Seni Religius sebagai refleksi membangun kemajuan SR ke depan

		Sasaran: Seluruh anggota UKM Seni Religius dan Alumni
4	Diklat X UKM Seni Religius	Tujuan: Proses perekrutan anggota baru dan melanjutkan nilai-nilai perjuangan UKM SR Sasaran: Calon anggota UKM Seni Religius

KABID I

1. Job Description

No.	Job Description
1	Mengkoordinir Tugas Departement Inventaris dan Biro Peralatan
2	Menentukan Jadwal Koordinasi dan Evaluasi bersama Departemen Inventaris dan Biro Peralatan
3	Mengacceptasi peminjaman inventarisasi UKM
4	Melakukan koordinasi antar KABID
5	Bertanggung jawab kepada Ketua Umum

2. Program Kerja

No	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran	PJ
1	Evaluasi	Tujuan : Pengembangan dan kemajuan Departemen Inventaris dan Biro Peralatan Sasaran : Departemen Inventaris dan Biro Peralatan	KABID I

Departemen Inventaris

1. Job Description

No.	Job Description	PJ
1	Merawat Inventaris UKM	All Pengurus Departement Inventaris
2	Mencatat keluar masuknya barang inventaris	
3	Membukukan inventaris UKM	
4	Bertanggungjawab atas persyaratan peminjaman inventaris	
5	Bertanggungjawab atas kebersihan UKM	
6	Bertanggung jawab kepada KABID I	
7	Bertanggungjawab atas pengembangan inventaris	

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Pengecekan barang	Tujuan: Mengetahui dan meminimalisir kerusakan atau hilangnya inventaris UKM Sasaran : Inventaris UKM
2	Pemutihan	Tujuan : Memudahkan pengecekan inventaris

	Inventaris	Sasaran : Inventaris UKM
3	Pengadaan atribut organisasi * Spanduk * Bendera	Tujuan: Sasaran:

Biro Peralatan

1. Job Description

No.	Job Description
1	Mengontrol dan memperbaiki kerusakan alat
2	Menginformasikan surat penyewaan
3	Mencatat dan bertanggung jawab keluar masuknya barang
4	Bertanggungjawab atas Peraturan Penyewaan dan studio
5	Bertanggung jawab kepada KABID I

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Pengecekan alat	Tujuan : Untuk mengetahui keadaan alat Sasaran : Peralatan
2	Pengkaderan dan Pelatihan operator	Tujuan : Memiliki kader yang profesional dalam bidang operator Sasaran : Kader operator dan Biro Peralatan

KABID II

1. Job Description

No.	Job Description
1	Mengkoordinir kerja dept. Latbang dan semua Divisi
2	Melakukan koordinasi antar Kabid
3	Mengacceptasi undangan
4	Bertanggungjawab pada Ketua Umum

2. Program Kerja

No .	Program Kerja	Tujuan Dan Sasaran
1	Evaluasi dan Koordinasi	Tujuan : kemajuan dan pengembangan Dept. Latbang dan semua divisi Sasaran : Seluruh anggota

Departemen Latbang

1. Job Description

No.	Job Description	PJ
1	Bertanggung jawab atas pelatihan dan pengembangan divisi	All Departement Latbang
2	Bertanggung jawab kepada Kabid II	

2. Program Kerja

No	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Panggung Bebas	Tujuan: Ajang kreasi anggota muda dan salah satu wujud memantapkan perkembangan kompetensi anggota muda Sasaran: Anggota Muda
2	Olah vokal	Tujuan: Menggali potensi dalam bidang suara Sasaran: Anggota Muda & Biasa
3	Pelatihan MC	Tujuan: Melatih anggota menjadi MC yang baik secara teori maupun praktek Sasaran: Seluruh Anggota UKM SR

Divisi Sholawat

1. Job Description

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi Sholawat	All Pengurus Divisi Sholawat
2	Mengembangkan lagu-lagu Sholawat	
3	Pengkonsentrasian dan pemfokusan alat pada divisi Sholawat	
4	Bertanggung jawab pada Departemen Latbang	
5	Pendampingan	

2. Program Kerja

N O.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan Rutin	Tujuan: Mengembangkan potensi anggota divisi dan menambah pengetahuan Sasaran: anggota Divisi Sholawat
2	Research of Sholawat	Tujuan: Menambah wawasan dan pengalaman Sasaran: seluruh anggota div. Sholawat
3	Pendokumentasian Divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sholawat Sasaran: anggota div. Sholawat

Divisi Gambus

1. Job Description

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi Gambus	All Pengurus Divisi Gambus
2	Mengembangkan lagu-lagu Gambus	
3	Pengkonsentrasian dan pemfokusan alat dan tari gambus pada divisi Gambus	
4	Bertanggung jawab pada Departemen Latbang	
5	Pendampingan	

2. Program Kerja

No .	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan Rutin	Tujuan: agar anggota lebih berkualitas dalam bidang gambus dan peningkatan kedisiplinan dalam latihan anggota gambus Sasaran: anggota div. Gambus
2	Research of Gambus	Tujuan: Menambah wawasan & pengalaman Sasaran: seluruh anggota div. Gambus
3	Pelatihan tari Gambus	Tujuan: agar semua anggota UKM SR dapat melestarikan tarian zafin Sasaran: anggota divisi gambus khususnya dan seluruh anggota UKM SR
4	Pendokumentasian Divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sasaran: anggota div.

Divisi Qosidah

1. Job Description

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi Qosidah	All pengurus Divisi Qosidah
2	Mengembangkan lagu-lagu Qosidah	
3	Pengkonsentrasian dan pemfokusan alat pada divisi Qosidah	
4	Bertanggung jawab pada Departemen Latbang	
5	Pendampingan	
6	Berkordinasi dengan anggota	

2. Program Kerja

N O.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan rutin	<i>Tujuan:</i> Mengembangkan potensi anggota divisi dan menambah pengetahuan <i>Sasaran:</i> Anggota divisi Qosidah
2	Research of Qosidah	<i>Tujuan:</i> Menambah wawasan dan pengalaman <i>Sasaran:</i> Anggota divisi Qosidah
3	Pendokumentasian Divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sasaran: anggota div.

Divisi Kaligrafi

1. Job Description

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan Divisi Kaligrafi	All
2	Mengembangkan skil dan karya Divisi Kaligrafi	
3	Bertanggung jawab kepada Dept. Latbang	
4	Pendampingan	
5	Berkordinasi dengan anggota	

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan Rutin	Tujuan : Diharapkan anggota Kaligrafi dapat mengenal lebih jauh dan mendalam tentang ilmu Kaligrafi serta dapat menerapkannya sendiri Sasaran : Anggota Divisi Kaligrafi
2	Pameran hasil karya Divisi Kaligrafi	Tujuan : Mampu mengembangkan karya dan mengenalkan seni Khot secara langsung pada khalayak umum Sasaran : Anggota Divisi Kaligrafi
3	Research of Caligraphy	Tujuan : untuk menambah wawasan dan menambah motivasi juga sebagai bahan perbandingan Sasaran : Anggota Divisi Kaligrafi
4	Pembuatan Karya	Tujuan : Menambah keahlian dan evaluasi dari latihan Sasaran : Anggota Divisi Kaligrafi
5	Pendokumentasian divisi Kaligrafi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sasaran: anggota div.

Divisi Qiraah

1. Job Description

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi qiro'ah	All Pengurus Divisi Qiro'ah
2	Bertanggung jawab pada departemen latbang	
3	Berkoordinasi dengan anggota divisi	

	Qira'ah	
4	Pendampingan	

2. Program Kerja

No .	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan rutin	Tujuan: mengembangkan potensi anggota divisi dan menambah pengetahuan. Sasaran: anggota divisi Qiro'ah
2	Research of Qiro'ah	Tujuan: menambah wawasan dan pengalaman seputar qiro'atul qur'an Sasaran: anggota divisi qiro'ah
3	Parade Qiro'ah	Tujuan: menguji mental dan mengetahui potensi anggota divisi qiro'ah Sasaran: anggota divisi qiro'ah
4	pendokumentasian divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sasaran: anggota div.

KABID III

1. Job Description

No .	Job Description
1	Mengkoordinir kerja Dept. Kesra dan Biro Humasy
2	Melakukan koordinasi antar Kabid
3	Bertanggung jawab pada ketua umum

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Evaluasi dan Koordinasi	<p>Tujuan: Pengembangan dan kemajuan Dept. Kesra dan Biro Humas</p> <p>Sasaran: Dept. Kesra dan Biro Humasy</p>

Dept. Kesra

1. Job Description

No	Job Description	PJ
1	Bertanggung jawab atas kesejahteraan anggota	All Department Kesra
2	Mengadakan dan mendistribusikan atribut	
3	Bertanggung jawab pada Kabid III	

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Pengadaan atribut 1. Pin 2. Badge 3. PDH 4. Slayer	<p>Tujuan: Pengidentifikasian komunitas</p> <p>Sasaran: Anggota UKM SR</p>
2	Mengadakan Program keagamaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Yasin dan Tahlil ▪ Diba'an ▪ Istighosah 	<p>Tujuan: untuk membangun spiritual anggota</p> <p>Sasaran: Anggota UKM SR</p>

3	Diskusi	Tujuan: meningkatkan wawasan keintelektualan Sasaran: anggota UKM SR
4	Refreshing	Tujuan: penyegaran jasmani dan rohani dan meningkatkan rasa kebersamaan Sasaran: anggotaUKMSR
5	Pengadaan koran	Tujuan: untuk mengetahui berita terkini Sasaran: anggota UKM SR

Biro Humas

1. Job Description

No .	Job Description	PJ
1	Bertanggung jawab atas informasi, komunikasi, dan publikasi baik didalam UKM maupun keluar	All Biro Humasy
2	Bertanggung jawab pada Kabid III	

2. Program Kerja

No .	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Pengadaan Buletin	Tujuan: sebagai wacana dan wahana informasi Sasaran: anggota UKM SR
2	Pengadaan Mading	Tujuan : Sebagai Sarana Informasi, Komunikasi dan Kreativitas

		Sasaran : Anggota UKM SR dan Umum
3	Penfungsian Kotak Saran	Tujuan : Menampung aspirasi Anggota SR Sasaran : Anggota UKM SR
4	Pengadaan Angket	Tujuan : Menampung aspirasi Anggota SR Sasaran : Anggota UKM SR
5	Pengadaan Stiker dan kartu nama	Tujuan : Sebagai Media Publikasi Sasaran : Umum

PEDOMAN INTERVIEW

1. Apa yang melatarbelakangi anda masuk menjadi anggota UKM Seni Religius?
2. Setelah menjadi anggota UKM Seni Religius, bagaimana tanggapan anda tentang UKM Seni Religius?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang musik islami yang dikembangkan UKM Seni Religius?
4. Sejauh mana anggota UKM Seni Religius mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku anggota UKM Seni Religius selama ini?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang tradisi keagamaan yang dijalankan UKM Seni Religius?
7. Menurut anda apa pengaruh musik islami yang dikembangkan UKM Seni Religius terhadap perilaku anggotanya?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.
2. Mengamati aktivitas/kegiatan UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.
3. Mengamati perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan data profil UKM Seni Religius.
2. Mengumpulkan data keanggotaan.
3. Mengumpulkan data tentang prestasi yang dicapai.
4. Mengumpulkan data tentang program kerja.
5. Mengumpulkan data tentang kegiatan UKM Seni Religius.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 05110038
Tempat, Tanggal Lahir : Jeddah, 22 Juli 1987
Tahun Masuk : 2005
Alamat Rumah : Jl. KH. Zainul Arifin IV/1010 Malang 65119
No. Telepon/Hp : 0341 320796/085646438883

Malang, 1 Januari 2011

Mahasiswa

Muhammad Yusuf